

HLI-Equity Aggressive

30 Agustus 2019



HLI-Equity Aggressive merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT. Hanwha Life Insurance Indonesia

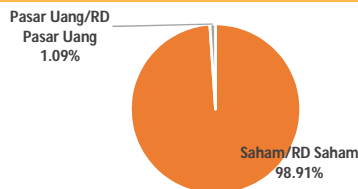
TUJUAN INVESTASI

Tujuan Investasi dari dana ini adalah untuk memberikan pendapatan yang potensial dalam jangka panjang kepada investor melalui alokasi utama pada efek bersifat ekuitas.

STRATEGI INVESTASI

Mengoptimalkan tingkat pengembalian jangka panjang dengan menginvestasikan minimal 30% dari total Ekuitas dalam saham berkapitalisasi kecil hingga menengah yang memiliki pertumbuhan bisnis yang baik. Penempatan investasi dilakukan pada; Instrumen Pasar Uang/Reksa Dana Pasar Uang (0 – 20%) dan Instrumen saham/Reksa Dana Saham (80 – 100%)

KOMPOSISI PORTOFOLIO

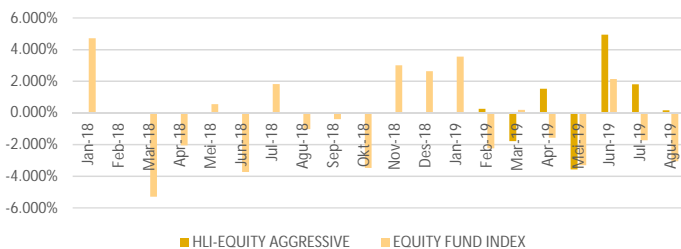


LIMA BESAR EFEK DALAM PORTOFOLIO

Aneka Tambang Tbk
Astra International Tbk
Buyung Poetra Sembada Tbk
Bank Central Asia Tbk PT
Bank Rakyat Indonesia

KINERJA HISTORIS

Return Bulanan HLI-Equity Aggressive vs Benchmark-EFI



Kinerja Historis (%)

Return (Net)	1 Bln	3 Bln	6 Bln	1-Thn	YTD	SP**
HLI-Equity Aggressive	0.17%	7.03%	2.90%	N/A	N/A	3.16%
Benchmark*	-3.05%	-2.70%	-7.23%	-4.55%	-6.08%	-8.94%

Analytic Performance (Februari 2019 - Agustus 2019)

	HLI-Equity	Benchmark*
Annualized Return	5.73%	-16.43%
Annualized Risk	9.44%	6.66%
Rerata Return Bulanan Aritmatik	0.48%	-1.37%
Standar Deviasi Return Bulanan	2.72%	1.92%

* Benchmark = Equity Fund Index (EFI) ** SP = Sejak Peluncuran

INFORMASI LAIN

Metode Valuasi : Harian
Tanggal Peluncuran : 8 Februari 2019
Mata Uang : Rupiah Indonesia
Dikelola oleh : PT Hanwha Life Insurance Indonesia

Harga Per Unit : 1,031.6243
(Per 30 Agustus 2019)
Biaya Manajemen : 1.75% p.a
Bank Kustodian : Bank CIMB Niaga

KOMPARASI INDUSTRI

Return (Net)	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	YTD	3 Tahun
HLI-Equity Aggressive	0.17%	7.03%	2.90%	N/A	N/A	N/A
Equity Unit Link Index *	-1.80%	2.11%	-0.40%	4.24%	4.29%	3.23%

* Equity Unit Link Index merupakan index yang menghitung rata-rata kinerja unit link saham, perhitungan indeks unit link menggunakan metode equal weighted.

ULASAN PASAR

- Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Agustus 2019 tetap terkendali. Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Agustus 2019 tercatat sebesar 0.12% (mtm), turun dibandingkan inflasi bulan lalu sebesar 0.31% (mtm). Dengan perkembangan tersebut, inflasi IHK sampai dengan bulan Agustus 2019 mencapai 2.48% (ytd), atau secara tahunan mencapai 3.49% (yoy), sedikit lebih tinggi dari inflasi IHK bulan lalu sebesar 3.32 (yoy). Inflasi 2019 diperkirakan akan berada di bawah titik tengah kisaran sasarannya 3,5±1% dan terjaga dalam kisaran sasaran 3,0±1% pada 2020.
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 21-22/18 Agustus 2019 memutuskan untuk menurunkan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI 7DDR) sebesar 25 bps menjadi 5.50%, suku bunga Deposit Facility (DF) turun menjadi 4.75%, dan suku bunga Lending Facility (LF) turun menjadi 6.25. Kebijakan tersebut konsisten dengan rendahnya prakiraan inflasi yang berada di bawah titik tengah sasaran, tetap menariknya imbal hasil investasi aset keuangan domestik sehingga mendukung stabilitas eksternal, serta sebagai langkah pre-emptive untuk mendorong momentum pertumbuhan ekonomi ke depan dari dampak perlambatan ekonomi global.
- Nilai tukar Rupiah terhadap USD (kurs Jisdor) melemah di bulan Agustus, yaitu dari 14,026 pada akhir Juli menjadi 14,237 di Agustus atau melemah 1.50%. Melemahnya nilai tukar Rupiah dipengaruhi oleh ketidakpastian pasar keuangan dunia akibat kembali meningkatnya ketegangan hubungan dagang antara AS dan Tiongkok.
- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada akhir Agustus 2019 ditutup di level 6,328.47 atau mengalami koreksi sebesar -0.97% dibanding akhir Juli 2019 di level 6,390.51. Sentimen utama global mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu terutama terkait tensi perang dagang antara AS-Tiongkok.
- Harga Obligasi Pemerintah di semua tenor mengalami penurunan pada bulan Agustus 2019, ini terindikasi dari naiknya yield obligasi, secara berturut-turut tenor 30 tahun, 10 tahun, 5 tahun dan 1 tahun berada di level 8.09%, 7.51%, 6.94%, dan 6.20% yang sebelumnya di bulan Juli 2019 berada di 7.98%, 7.39%, 6.84%, dan 6.15%. Sementara itu kepemilikan SBN (Surat Berharga Negara) oleh asing bulan Agustus mencapai Rp. 1,000.06 triliun, sehingga saat ini investor asing memiliki lebih kurang 38.45% dari total SBN yang diperdagangkan.
- Sampai dengan bulan Agustus 2019, indeks reksa dana saham mencatat return -6.08% (ytd), indeks reksa dana campuran mencatat return 3.11% (ytd). Kinerja indeks reksa dana yang mengacu pada pasar obligasi mengalami kenaikan, indeks reksa dana pendapatan tetap mencatat return 6.36% (ytd). Sementara reksa dana pasar uang berhasil mencetak return positif sebesar 3.52% (ytd).

Sekilas tentang PT HANWHA LIFE INSURANCE INDONESIA

Sebuah perusahaan asuransi milik Bangsa Korea didirikan pada tanggal 9 September 1946, perusahaan tersebut merupakan awal sejarah Hanwha Life, dulu dikenal dengan nama Korea Life. Pada tanggal 12 Desember 2002, grup besar Hanwha mengakuisisi Korea Life dan kemudian nama Korea Life berubah menjadi Hanwha Life pada tanggal 9 Oktober 2012. Seiring dengan perkembangan bisnis yang begitu pesat dan berlandaskan pada nilai-nilai dasar perusahaan – Challenge (Tantangan), Dedication (Dedikasi), dan Integrity (Kejujuran), Hanwha Life telah membuktikan keberhasilannya menjadi salah satu perusahaan asuransi terbaik di Korea Selatan dengan slogannya yaitu Financial Solution for Tomorrow. Memasuki pasar Indonesia, pada 28 Desember 2012, Hanwha Life mengakuisisi PT Multicor Life dan mengubah namanya menjadi PT Hanwha Life Insurance Indonesia pada tanggal 23 Juli 2013. Hanwha Life Insurance Indonesia secara resmi diluncurkan tanggal 24 Oktober 2013 untuk mencapai perkembangan yang berkelanjutan melalui kompetisi inovatif dalam bisnis asuransi di Indonesia.

Disclaimer: HLI-Equity Aggressive adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Hanwha Life Insurance Indonesia (Hanwha Life). Informasi ini disiapkan oleh Hanwha Life dan digunakan sebagai keterangan. Nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan kinerja